BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Persaingan usaha yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain pada zaman kontemporer merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh perusahaan. Suka tidak suka, siap tidak siap, semua perusahaan harus menghadapi persaingan tersebut. Hanya perusahaan yang memiliki tingkat persaingan usaha yang tinggi dan baik saja yang akan tetap bertahan di dunia usaha. Dalam bidang apapun, setiap perusahaan akan saling berbenturan untuk tetap bertahan di dunia usaha. Fitri Malayanti (2014) mengatakan dalam segala aspek semua perusahaan harus memiliki keunggulan. Sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, pengelolaan sumberdaya yang dimiliki termasuk sumberdaya manusia yang ada di perusahaan harus dikelola dengan baik.

Pada era moderen saat ini sudah banyak kemajuan teknologi salah satunya adalah pada bagian sistem informasi, informasi merupakan hal penting untuk menunjang pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan, informasi dibutuhkan bukan hanya seorang manajemen saja, tapi semua orang atau semua karyawan yang terlibat di perusahaan itu. Informasi haruslah yang cepat dan akurat agar lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Hall (2000:21:7) “Sistem Informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data di kumpulkan, diproses menjadi informasi dan di distribusikan kepada para

pemakai. Sedangkan Informasi Menurut Lani Sidharta (1995: 28), “Informasi adalah data yang disajikan dalam bentuk yang berguna untuk membuat keputusan . Dengan meningkatnya perkembangan dunia usaha dan kemajuan teknologi membuat para pemakai informasi menginginkan kecepatan arus informasi yang segara di terima untuk di antisipasi dalam rangka pengambilan keputusan .

Akuntansi sebagai media informasi keuangan bagi perusahaan mempunyai peranan yang sangat besar. Informasi tersebut akan semakin besar peranan dan manfaatnya bilamana informasi tersebut dapat dihasilkan dalam waktu yang cepat dan tepat serta akurat. Informasi yang relevan dan dapat di andalkan dihasilkan dari suatu sistem. Agar suatu sistem dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sistem tersebut harus di kendalikan dengan cukup memadai untuk memberi jaminan yang layak bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai (Romney dan Steinbart 2004:12).

Untuk itulah sistem akuntansi yang dahulu di kerjakan secara manual sekarang di laksanakan dengan menggunakan computer. Pengolahan informasi akuntansi sebenarnya tidak harus di dasarkan pada komputer. Namun seiring adanya persaingan yang semakin ketat, tentunya semakin terasa kebutuhan informasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi akuntansi tersebut, maka diperlukan suatu sistem akuntansi yang menggunakan komputer atau di sebut sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi atau sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi 2001:3). Dengan adanya sistem akuntansi yang baik maka manajemen bisa memperoleh berbagai macam informasi khususnya yang menyangkut informasi keuangan yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem akuntansi yang ada di perusahaan atau organisasi meliputi sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem akuntansi biaya, dan lain-lain.

Gaji termasuk biaya tenaga kerja yang merupakan unsur terbesar yang memerlukan ketelitian dalam penepatan, penggolongan, pencatatan serta pembayarannya. Banyak permasalahan yang sering terjadi dalam pemberian gaji, salah satunya adalah penyalahgunaan oleh pihak tertentu sehingga muncul kecurangan dan penyelewengan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam perusahaan bertujuan untuk mengatur segala transaksi dan kegiatan yang berhubungan dengan gaji.

Perusahaan memang membutuhkan sistem akuntansi penggajian yang tersusun rapi dan teratur untuk menghindari terjadinya penyimpangan di dalam melaksanakan tanggung jawab masing-masing, pemisahan tugas antar bagian atau fungsi yang terkait dapat menghindari persekongkolan dan penyelewengan. Oleh karena itu, suatu perusahaan

membutuhkan sistem akuntansi penggajian yang tersusun rapi dan teratur agar lebih memudahkan bagi pimpinan untuk menetapkan gaji karyawan. Pengawasan yang baik juga dapat menyediakan informasi data yang akurat untuk pengambilan keputusan.

Dengan adanya sistem akuntansi penggajian yang baik merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengendalian intern perusahaan. Kaitan sistem akuntansi penggajian dengan pengendalian intern sangatlah tekait satu sama lain, karena suatu bagian akan terkontrol oleh bagian lain melalui laporan yang sampai kepada pihak manajemen, serta dengan adanya pengendalian intern akan terjaganya kekayaan milik perusahaan dengan baik dan keakuratan data akuntansi dapat terkendali guna dijadikan informasi bagi manajemen dalam mengelola persuhaannya, sehingga pembayaran gaji dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur yang sudah ada, serta sistem akuntansi yang baik nantinya akan dapat menghasilkan sistem pengendalian intern perusahaan yang efektif.

Sistem akuntansi penggajian adalah fungsi, organisasi, formulir, catatan, dan laporan tentang penggajian pada karyawan yang dibayar tiap bulan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan dibutuhkan oleh manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan (Baridwan, 1990:373). Sistem akuntansi penggajian adalah fungsi, dokumen, catatan, dan sistem pengendalian intern yang digunakan untuk kepentingan harga pokok produk dan penyediaan informasi guna

pengawasan biaya tenaga kerja (Mulyadi, 2001:373). Apabila perusahaan sudah ada sistem akuntansi penggajian yang baik, maka diharapkan perusahaan memiliki praktek yang sehat seperti, kartu jam hadir harus dibandingkan dengan kartu jam kerja sebelum kartu yang terakhir ini dipakai sebagai dasar distribusi tenaga kerja langsung, pembuatan daftar gaji dan upah harus diverifikasi kebenaran dan ketelitian perhitungan oleh fungsi akuntansi sebelum dilakukan pembayaran, perhitungan pajak penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan catatan penghasilan karyawan, catatan penghasilan karyawan disimpan oleh fungsi pembuat daftar gaji dan upah (Mulyadi, 2001:387).

Perusahaan sebaiknya mempunyai sistem penggajian yang baik, karena bila perusahaan tersebut tidak memiliki suatu sistem penggajian yang baik akan menyebabkan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dalam melaksanakan tanggung jawab masing - masing. Pencegahan penyelewengan dapat dilakukan dengan adanya pemisahan tugas atau fungsi yang tegas antara fungsi operasional, fungsi otorisasi, dan fungsi pencatatan. Adanya sistem otorisasi dan pencatatan penggajian yang baik. Adanya praktek-praktek yang sehat dalam sistem akuntansi penggajian, misalnya menggunakan presensi dengan sidik jari.

Suatu sistem penggajian dan pengupahan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki unsur-unsur sistem pengendalian. Pengendalian intern dalam perusahaan perlu dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan dan kesalahan dalam pemberian gaji dan upah. Sistem

pengendalian intern akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi perusahaan, yaitu untuk mengamankan sumber-sumber dari pemborosan, kecurangan, dan ketidak efisienan, meningkatkan ketelitian dan dapat dipercayai data akuntansi, mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi (Hartadi, 1986:2).

Pemberian gaji terhadap karyawan seharusnya mendapat perhatian yang utama dari pimpinan. Pemberian gaji yang cukup dan memadai akan membawa pengaruh positif terhadap semangat kerja karyawan. Hal tersebut merupakan pengganti sumbangan tenaga maupun keahlian yang telah diberikan oleh karyawan terhadap perusahaan. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan dan pembayarannya. Sistem ini terdiri dari jaringan prosedur yaitu: prosedur pencatatan waktu hadir dan waktu kerja, prosedur pembuatan daftar gaji dan upah, prosedur pembayaran gaji dan upah, dan prosedur distribusi biaya gaji dan upah. Gaji mempunyai arti penting bagi karyawan sebagai individu karena besarnya gaji mencerminkan ukuran nilai karya mereka diantara para karyawan itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Tingkat pendapatan absolut karyawan akan menentukan skala kehidupannya, dan pendapatan relatif mereka menunjukkan status, martabat dan harganya. Akibatnya, apabila karyawan memandang gaji yang mereka terima tidak memadai, maka prestasi kerja, semangat, dan motivasi mereka bisa menurun.

Nissan indomobil merupakan salah satu perusahaan pabrikan otomotif terbesar di Indonesia yang sejak tahun 2012 membuka cabang di Gorontalo yang menawarkan yaitu 3S (Sales, Service&Sparepart). Nissan indomobil Gorontalo sudah memiliki jumlah karyawan 32orang yang dari berbagai bidang yang terdiri dari security, cleaning service, hrd, sales, service adsivor, tecknikal mesin.

Pemberian gaji pada Nissan Indomobil Gorontalo sudah mengikuti atau menerapakan upah minimum provinsi (UMP) tentu saja dengan hal tersebut akan menarik karyawan baru yang bermutu untuk masuk kedalam perusahaan, tentu akan membuat Nissan Indomobil Gorontalo memiliki SDM yang berdaya saing.

Nissan indomobil Gorontalo menerapkan sistem penggajian yang menggunakan komputer dalam pemrosesan penggajiannya. Penetapan, perhitungan, dan distribusi gaji dilakukan dengan bantuan sistem komputer oleh fungsi-fungsi yang terkait berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perhitungan gaji para karyawan. Seperti halnya perusahaan-perusahaan lain, dalam sistem penggajian yang diterapkan Nissan indomobil Gorontalo telah menggunakan sistem yang bernama DMS (Dealer Manajemen System) sejak tahun 2012 .

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap perusahaan nissan Indomobil Gorontalo mengenai "***ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGGAJIAN***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Prosedur sistem akuntansi penggajian yang baik harus di dukung sistem pengendalian intern yang kuat agar tidak terjadi penyelewengan dan kecurangan dalam proses penggajian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah sistem informasi akuntansi penggajian karyawan yang diterapkan pada Nissan mobil Gorontalo telah mampu melaksanakan prinsip keandalan sistem untuk mendukung pengendalian internal perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi penggajian karyawan yang diterapkan pada Nissan Mobil Gorontalo telah mampu melaksanakan prinsip keandalan sistem untuk mendukung pengendalian internal perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang berarti, baik bagi peneliti sendiri, maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik tentang sistem informasi akuntansi penggajian secara nyata dengan membandingkannya dengan teori yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa penilaian terhadap keandalan sistem penggajian yang telah diterapkan, dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan suatu sistem penggajian karyawan yang andal untuk mendukung pengendalian internal perusahaan.
3. Bagi akademisi lainnya, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem penggajian.